

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini melibatkan pendekatan kuantitatif korelasional. Margono (dalam Samsu, 2017) menjelaskan penelitian kuantitatif sebagai proses menumbuhkan pengetahuan dengan melibatkan data yaitu angka dalam menemukan keterangan tentang apa yang ingin diketahui.

Penelitian ini berjenis korelasional yang bertujuan menentukan hubungan antarvariabel atau menjadikan hubungan untuk menyusun suatu prediksi (Latipah, 2014) dan melihat kekuatan hubungan antara variabel satu dengan yang lainnya, sehingga rancangan analisis ini yang digunakan. Hubungan adalah sesuatu yang dapat diyakinkan ketika diuji secara empiris dengan melibatkan statistika (Suwartono, 2014).

#### **3.2. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### **3.2.1. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan atribut, sifat, atau nilai dari individu, objek, atau kegiatan yang terkandung variasi tertentu yang ditentukan peneliti agar dapat dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel tergantung dan variabel bebas yang dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut:

- A. Variabel tergantung (Y) : Kepuasan Pernikahan pada Istri
- B. Variabel bebas (X) : Ekspektasi Pernikahan

### 3.2.2. Definisi Operasional Penelitian

#### a. Kepuasan Pernikahan pada Istri

Kepuasan pernikahan pada istri didefinisikan sebagai penilaian subjektif istri atau wanita yang telah menikah yang bersifat dinamis mengenai kualitas dan makna hubungan dalam kehidupan pernikahan. Aspek-aspek kepuasan pernikahan dapat mengukur dan mengungkap tingkat kepuasan pernikahan istri. Peneliti melibatkan aspek-aspek yang dijelaskan oleh Mackey dan O'Brien (dalam Haseley, 2006) dalam pembuatan alat ukur. Aspek-aspek tersebut terdiri dari *containment of conflict* (penahanan konflik), *mutuality in decision making* (kebersamaan dalam mengambil keputusan), *quality of communication* (kualitas komunikasi), *relational values* (nilai hubungan), dan *intimacy* (intimasi). Semakin tinggi skor skala kepuasan pernikahan istri maka interpretasi pada kepuasan pernikahan akan semakin tinggi.

#### b. Ekspektasi Pernikahan

Ekspektasi pernikahan adalah suatu konsep tentang apa yang seharusnya didapatkan dalam pernikahan yang terbentuk dari pengalaman di masa lalu dan berubah seiring berjalannya waktu dan menjadi standar dalam evaluasinya terhadap hubungan. Aspek dalam ekspektasi pernikahan mengungkap sejauh mana tingkat penilaian yang dirasakan saat ini dengan apa yang diharapkan oleh individu. Peneliti melibatkan aspek-aspek dari Juvva dan Bhatti (2006) dalam pembuatan alat ukur. Aspek tersebut meliputi ekspektasi sebagai pasangan, ekspektasi dari pernikahan, ekspektasi terhadap keluarga pasangan, ekspektasi pada

institusi pernikahan, dan gambaran atau konsep pasangan ideal. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka menunjukkan penilaian yang dirasakan saat ini sesuai bahkan melebihi ekspektasi pernikahan istri.

### **3.3 Populasi dan Teknik *Sampling***

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2016) dalam penelitian kuantitatif, populasi dimaknai sebagai wilayah yang terdiri atas: objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah istri yang berdomisili di Kota Semarang dengan usia pernikahan satu hingga lima tahun. Penetapan kriteria tersebut didasarkan atas masa lima tahun pertama pernikahan menjadi masa rawan atau era kritis (Duvall & Miller dalam Abbas, 2019; Anjani & Suryanto, 2006) dan periode awal tersebut merupakan masa penyesuaian dalam memasuki jenjang pernikahan (Clinebell & Clinebell dalam Anjani & Suryanto, 2006), atas dasar tersebut peneliti memilih kriteria populasi sebab melihat potensi masalah yang dihadapi istri yang baru menikah. Selanjutnya kriteria populasi adalah suami dan istri yang tinggal dalam satu rumah. Kedekatan pasangan merupakan salah satu aspek terpenting dari kepuasan pernikahan (Jarnecke & South, 2013), sehingga menghabiskan waktu bersama akan meningkatkan kepuasan pernikahan (Chavez, 2015). Pasangan yang tidak tinggal dalam satu rumah akan mengurangi aktivitas waktu luang dan memengaruhi kepuasan pernikahan.

### 3.3.2 *Sampling*

Menurut Latipah (2014) sampel adalah sebagian dari total populasi yang ingin diteliti dan bertindak sebagai perwakilan populasi sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada keseluruhan populasi. Sampel adalah bagian dari suatu populasi, sebagai contoh penduduk di wilayah tertentu (Sugiyono, 2016).

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2013). Penelitian yang dilakukan melibatkan *non probability sampling* yakni setiap individu dalam populasi tidak memiliki kesempatan yang sama sebagai sampel. Teknik yang dilibatkan adalah *incidental sampling*, teknik penentuan secara kebetulan, yaitu orang yang secara insidental bertemu dengan peneliti dan dipandang sesuai kriteria sebagai sumber data (Sugiyono, 2013).

## 3.4 Teknik Pengumpulan Data

### 3.4.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode mengumpulkan data dari variabel-variabel yang diteliti (Latipah, 2014). Variabel dapat diukur berdasarkan suatu skala (Creswell, 2016). Skala *likert* dilibatkan dalam metode pengumpulan data pada penelitian ini. Prinsip pokok skala *likert* adalah menentukan lokasi kedudukan individu dalam kontinum sikap terhadap objek sikap (Widoyoko, 2017). Skala akan merujuk pada definisi operasional yang telah ditetapkan dengan menggunakan dua instrumen skala.

### 3.4.2. *Blueprint*

Penelitian ini menggunakan dua skala psikologi yaitu skala ekspektasi pernikahan dan skala kepuasan pernikahan.

#### a. Skala Kepuasan Pernikahan

Skala kepuasan pernikahan ini berupa pernyataan, terdiri dari pernyataan positif (*favourable*) dan pernyataan negatif (*unfavourable*). Skala terdiri dari lima pilihan jawaban, antara lain Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Ragu-ragu (R), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS). Penilaian item *favorable* memiliki nilai acuan sebagai berikut: skor 1 untuk STS, skor 2 untuk ST, skor 3 untuk R, skor 4 untuk S, dan skor 5 untuk SS, sedangkan untuk penilaian item *unfavorable*; skor 1 untuk SS, skor 2 untuk S, skor 3 untuk R, skor 4 untuk TS, dan skor 5 untuk STS.

Peneliti menggunakan skala kepuasan pernikahan yang disusun berdasarkan aspek-aspek kepuasan pernikahan dari Mackey dan O'Brien (dalam Haseley, 2006) yang dikembangkan jumlah itemnya oleh peneliti. Skala ini terdiri dari lima aspek, yaitu *containment of conflict* (penahanan konflik), *mutuality in decision making* (kebersamaan dalam membuat keputusan), *quality of communication* (kualitas komunikasi), *relational values* (nilai hubungan), dan *intimacy* (intimasi).

Tabel 3.1 *Blueprint* Skala Kepuasan Pernikahan

Aspek-aspek	Pernyataan		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
<i>Containment of Conflict</i>	3	2	5
<i>Mutuality in Decision Making</i>	3	2	5
<i>Quality of Communication</i>	3	2	5
<i>Relational Values</i>	3	2	5
<i>Intimacy</i>	3	2	5
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>10</b>	<b>25</b>

## b. Skala Ekspektasi Pernikahan

Skala ekspektasi pernikahan ini berupa pernyataan, terdiri dari pernyataan positif (*favourable*) dan pernyataan negatif (*unfavourable*). Skala terdiri dari lima pilihan jawaban, antara lain Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Ragu-ragu (R), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS). Penilaian item *favourable* memiliki nilai acuan sebagai berikut: skor 1 untuk STS, skor 2 untuk ST, skor 3 untuk R, skor 4 untuk S, dan skor 5 untuk SS, sedangkan untuk penilaian item *unfavorable*; skor 1 untuk SS, skor 2 untuk S, skor 3 untuk R, skor 4 untuk TS, dan skor 5 untuk STS.

Dalam penelitian ini menggunakan aspek-aspek ekspektasi pernikahan menurut Juvva dan Bhatti (2006) yaitu ekspektasi sebagai pasangan, ekspektasi dari pernikahan, ekspektasi terhadap keluarga pasangan, ekspektasi pada institusi pernikahan, dan gambaran atau konsep pasangan ideal.

**Tabel 3.2 *Blueprint* Skala Ekspektasi Pernikahan**

<b>Aspek-aspek</b>	<b>Pernyataan <i>Favorable</i></b>	<b>Jumlah</b>
Ekspektasi sebagai Pasangan	5	5
Ekspektasi dari Pernikahan	5	5
Ekspektasi terhadap Keluarga Pasangan	5	5
Ekspektasi pada Institusi Pernikahan	5	5
Gambaran atau Konsep Pasangan Ideal	5	5
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>25</b>

### 3.5 Teknik Analisis Data

#### 3.5.1. Validitas Alat Ukur

Uji validitas adalah sesuatu yang mengungkap uji keabsahan data dalam penelitian. Dalam Sugiyono (2016) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dicatat oleh peneliti. Penelitian ini melibatkan validitas konstruk dikarenakan uji validitas yang tepat digunakan dengan penelitian peneliti adalah validitas konstruk. Penelitian ini melibatkan teknik korelasi *product moment*, kemudian diuji kembali dengan teknik *part whole* dalam uji validitas alat ukur untuk mendapatkan skor item murni.

#### 3.5.2. Reliabilitas Alat Ukur

Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2016) mendefinisikan reliabilitas sebagai derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan, suatu data dinyatakan reliabel jika dua atau lebih peneliti menghasilkan data yang sama, atau peneliti yang sama dalam waktu berbeda menunjukkan data yang sama. Data akan diproses menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Ukuran keandalan *Alpha*

*Cronbach* berkisar dari nol hingga satu, semakin mendekati angka satu menunjukkan tingkat reliabilitas semakin tinggi.

### 3.6 Metode Analisis Data

Dalam menganalisis hubungan antara ekspektasi pernikahan dengan kepuasan pernikahan pada istri melibatkan rumus korelasi *product moment Pearson*. *Pearson Product Moment (Pearson r)* digunakan dalam jenis data interval untuk kedua variabel yang hubungannya sedang diuji (Suwartono, 2014).

